

MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS STADION CITARUM KOTA SEMARANG TAHUN 2021

Isnan Shaffan Firdaus

Email: isnanshaffan@yahoo.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The Citarum Stadium in Semarang City is currently becoming the prima donna as a means of soccer which is in great demand by the Indonesian people, especially the people of Semarang City and its surroundings. The FIFA standard synthetic field facilities are a special concern for the community to play at Citarum Stadium. Seeing the high enthusiasm of the community in using Citarum Stadium, good and professional facility management is needed so that the various facilities and infrastructure available can be managed properly and sustainably. The purpose of this study was to determine the management of Citarum Stadium facilities in Semarang City in 2021, including planning, organizing, actuating, and controlling. This research is about the management of Citarum Stadium facilities in Semarang city in 2021, is a qualitative descriptive study. The subjects in this study are the managers and users of the Citarum Stadium in Semarang City. Data collection techniques used (1) observation, (2) documentation, and (3) interviews. The results of this study indicate that (1) the existing planning for the management of Citarum Stadium is quite good. (2) The existing organization in the management of Citarum Stadium is good. (3) Actuating for the management of Citarum Stadium is good. (4) Controlling on the management of Citarum Stadium is good.

Key word: Management, Sport Facilities, Football Stadium

Abstrak

Stadion Citarum Kota Semarang saat ini tengah menjadi primadona sebagai sarana olahraga sepak bola yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya. Fasilitas lapangan sintetis yang berstandar FIFA menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat untuk bermain di Stadion Citarum. Melihat antusias masyarakat yang begitu tinggi dalam menggunakan Stadion Citarum, dibutuhkan manajemen fasilitas yang baik dan profesional sehingga berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dapat dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan fasilitas Stadion Citarum Kota Semarang tahun 2021, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Penelitian ini tentang manajemen pengelolaan fasilitas Stadion Citarum kota Semang tahun 2021, merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah pengelola dan pengguna Stadion Citarum Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi, (2) dokumentasi, dan (3) wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan yang ada pada pengelolaan Stadion Citarum adalah kurang baik. (2) Pengorganisasian yang ada pada pengelolaan Stadion Citarum adalah baik. (3) Penggerak pada pengelolaan Stadion Citarum adalah baik. (4) Pengawasan pada pengelolaan Stadion Citarum adalah baik.

Kata kunci: Manajemen, Fasilitas Olahraga, Stadion Sepak Bola.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktifitas yang diperlukan tubuh yang berguna untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Aktivitas olahraga sangat baik dilakukan secara rutin demi menjaga kondisi tubuh tetap maksimal. Selain berguna untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Dewasa ini olahraga juga dapat digunakan sebagai aktifitas rekreasi dan sarana hiburan yang sangat berguna, selain untuk menjaga kesehatan secara fisik juga baik untuk menjaga kesehatan secara mental.

Aktifitas olahraga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Namun, akan lebih baik jika aktifitas olahraga dilakukan di tempat yang memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas olahraga yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan: “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan,. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat menggemari olahraga. Kegemaran inilah yang harus dibarengi dengan fasilitas olahraga dan sarana prasarana yang mendukung agar aktifitas olahraga yang dilakukan dapat maksimal sehingga kepuasan masyarakat dalam melakukan aktifitas olahraga dapat tercapai.

Pembangunan olahraga merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada: (1) peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, (2) kualitas mental rohani masyarakat, (3) pembantukan watak dan kepribadian bangsa, (4) disiplin dan sportivitas, serta (5) peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional (Kristiyanto, 2012: 3)

Stadion Citarum saat ini menjadi salah satu fasilitas olahraga yang dibanggakan oleh masyarakat Kota Semarang. Selain itu, Stadion Citarum yang merupakan stadion khusus sepak bola juga menjadi salah satu arena pertandingan sepak bola terbaik di wilayah Semarang dan Jawa Tengah yang dapat digunakan oleh masyarakat secara umum maupun oleh tim sepak bola profesional PSIS Semarang. Renovasi besar yang dilakukan pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2020, membuat wajah baru Stadion Citarum berubah menjadi lebih baik. Adapun renovasi yang dilakukan meliputi rumput stadion yang diganti dengan jenis rumput sintesis, lampu terstandar, dan area tribun yang saat ini sudah diganti menggunakan kursi *single seat*. Saat ini penggunaan lapangan Stadion Citarum sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan antusias masyarakat untuk bermain sepak bola di Stadion Citarum juga begitu tinggi. Dalam satu bulan hampir tidak ada jam kosong untuk jam-jam *primetime*. Untuk *booking* lapangan, penyewa harus inden dua hingga tiga bulan sebelumnya untuk bisa memilih jam-jam terbaik seperti di sore atau malam hari.

Sejalan dengan hal tersebut sarana dan prasarana olahraga menjadi elemen yang sangat penting dalam proses pembangunan olahraga. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga dapat meningkat. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi tersebut harus dijaga dan dikelola dengan baik. Maka dari itu, perawatan dan pengelolaan suatu fasilitas olahraga juga sangat penting untuk keberlangsungan aktivitas olahraga. Menurut (Purnama & Setyawan, 2018: 35) pengelolaan merupakan proses yang di dalamnya terdapat kerjasama melalui orang-orang maupun sumber daya organisasi untuk menyesuaikan strategi pengelolaan supaya mereka dapat mengatasi perubahan dalam interaksi atas manusia untuk mencapai tujuan. Stadion Citarum Kota Semarang menjadi fasilitas publik yang harus terus dijaga dan dikelola agar berbagai fasilitas yang ada dapat terjaga dan dapat terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Manageri* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut A.F. Stoner (1982:8) dalam Handoko (1985:2) menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Harsuki (2013:7) menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Organisasi yang berjalan lancar tergantung dari orang-orang yang mengatur dan menyusunnya. Manajemen pada hakekatnya mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) manajemen sebagai suatu proses, (2) manajemen sebagai kolektivitas, dan (3) manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan suatu ilmu (Novitasari, 2020:6)

Manajemen Fasilitas Olahraga

Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harsuki, 2003:182). Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggung jawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan event yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan memperkerjakan dan memecat karyawan. Lebih lanjut Harsuki (2012: 185) menjelaskan bahwa ada beberapa indikasi adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik, diantaranya:

- 1) Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para *stakeholder*.
- 2) Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.
- 3) Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik, dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.
- 4) Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran dan penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.
- 5) Terdapat upaya manajemen resiko, dan ada prosedur untuk keadaan darurat.
- 6) Terdapat perbandingan (*benchmarking*) dengan fasilitas sejenis di tempat lain, dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.
- 7) Disisihkan sebagian anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara kolektif yang bertujuan untuk menjaga atau pun merawat segala sesuatu yang memiliki kebermanfaatn agar dapat digunakan secara maksimal dan berkelanjutan. Menurut Harsono (1977: 121) dalam Purnama & Setyawan, (2018: 34) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengertian Stadion

Stadion berasal dari bahasa Yunani yang merupakan satuan jarak sepanjang 600 kaki (180 meter). Awal dari istilah stadion yang digunakan pada era modern mengacu pada infrastruktur yang mengelilingi lintasan sepanjang 600 kaki tersebut. (Gaputra, 2019: 244). Selain itu, menurut Rossadi & Widayati (2018: 22) mengutarakan bahwa Stadion adalah bangunan yang umumnya digunakan untuk acara olahraga dan konser, dimana didalamnya terdapat lapangan atau pentas yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk penonton.

Bangunan stadion olahraga juga merupakan jenis bangunan teater besar untuk mempertunjukkan berbagai macam pertandingan di dalamnya. Umumnya stadion memiliki tempat duduk penonton yang khas yang disebut tribun. Di mana tribun tersebut mengelilingi lapangan olahraga untuk memberikan kenyamanan penonton saat menonton pertandingan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik (Jaya, 2020:110). Penelitian mengenai Manajemen Pengelolaan Fasilitas Stadion Citarum Kota Semarang tahun 2021 adalah penelitian deskriptif kualitatif, merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen-dokumen resmi.

Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Stadion Citarum Kota Semarang. Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel yang berupa manusia atau responden. Subjek dalam penelitian ini adalah segala personal yang terlibat dan dapat dijadikan sebagai sumber data dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang manajemen pengelolaan fasilitas Stadion Citarum Kota Semarang, yang meliputi sarana-prasarana dan berbagai fasilitas pendukung.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian, antara lain narasumber atau informan, peristiwa atau aktivitas, lokasi, dan dokumen. Menurut Sarwono (2006: 225) untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penelitian dengan cara 3P, yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person* adalah sumber data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* adalah menyajikan sumber data keadaan diam atau bergerak. *Paper* adalah menyajikan data berupa huruf, angka, dan gambar. Dari penjelasan tersebut, sumber data merupakan segala keterangan atau informasi berkaitan mengenai hal dengan masalah segala keterangan atau informasi berkaitan mengenai hal dengan masalah yang dibahas. Adapun sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang digunakan atau diperoleh secara tidak langsung dengan masalah-masalah yang dibahas, data ini diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi. Adapun sumber data primer yang nantinya akan diolah berasal dari (1) wawancara kepada narasumber yaitu pengelola dan pengguna Stadion Citarum Kota Semarang, (2) observasi menggunakan pedoman observasi yang telah disusun.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan atau diperoleh secara tidak langsung dalam permasalahan yang dibahas, data ini diperoleh dari buku laporan, dokumen-dokumen, brosur, monografi, dan buku-buku *literature*. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari dokumen-dokumen manajerial dan pengelolaan Stadion Citarum Kota Semarang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

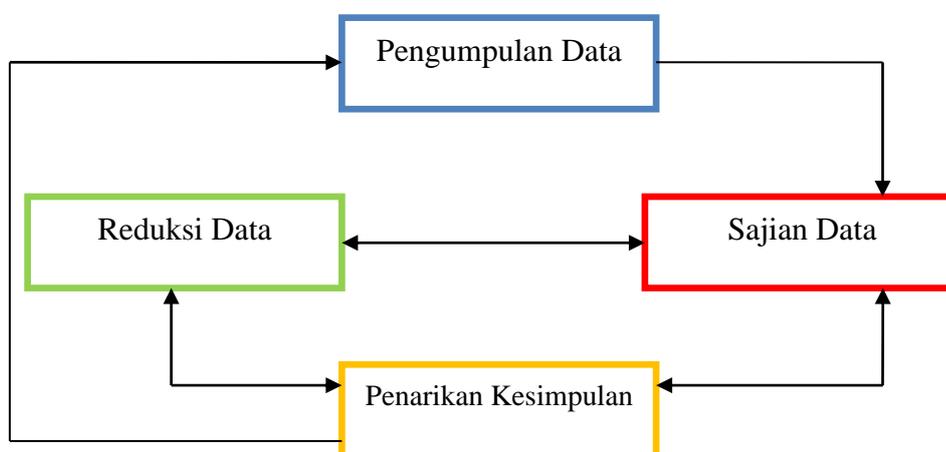
Menurut Jaya (2020:144) dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara terarah. Instrumen kunci penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, sering kali peneliti melakukan pengujian terhadap dirinya sendiri untuk membuktikan sejauh mana peneliti mampu memahami bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Kemudian untuk memperlancar suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sebelum terjun ke lapangan. Di sana peneliti akan membuat instrumen sederhana berupa daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi dengan melakukan pendataan berbagai fasilitas sarana dan prasarana Stadion Citarum Kota Semarang, wawancara dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi dan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dokumen-dokumen mengenai pengelolaan fasilitas Stadion Citarum serta mengambil gambar yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang menyangkut pengelolaan fasilitas olahraga di Stadion Citarum Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti data memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti (Jaya, 2020: 149). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Sugiyono (2011: 246-247) dalam Jaya (2020: 166-168) menjelaskan bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Data Interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dibangunnya Stadion Citarum adalah sebagai sarana olahraga dan rekreasi bagi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya yang diharapkan dapat mencetak

atlet yang handal di Jawa Tengah agar mampu bersaing baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Saat ini, Stadion Citarum dibuka untuk umum setiap hari, dimulai dari pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Harga sewa penggunaan lapangan setiap jamnya pun bervariasi di mulai dari yang termurah ada pada pukul 10.00 – 14.00 WIB sebesar Rp. 1.250.000 per dua jam, dan yang termahal ada pada jam-jam *prime time* seperti pada pukul 14.00 - 22.00 WIB berkisar sebesar Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 3.000.000 per dua jamnya. Harga sewa tersebut akan berbeda lagi jika pada *weekend* dan hari-hari besar yang akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 250.000 sampai dengan Rp. 500.000. Adapun harga sewa Stadion Citarum akan ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1
Harga Sewa Lapangan Stadion Citarum Kota Semarang

JAM	HARGA SEWA	
	SENIN - JUMAT	SABTU - MINGGU DAN HARI BESAR
06.00 – 08.00	1,5 JT / 2 JAM	1,75 JT / 2 JAM
08.00 – 10.00	1,5 JT / 2 JAM	1,75 JT / 2 JAM
10.00 – 12.00	1,25 JT / 2 JAM	1,25 JT / 2 JAM
12.00 – 14.00	1,25 JT / 2 JAM	1,25 JT / 2 JAM
14.00 – 16.00	2 JT / 2 JAM	2,5 JT / 2 JAM
16.00 – 18.00	2 JT / 2 JAM	2,5 JT / 2 JAM
18.00 – 20.00	3 JT / 2 JAM	3,5 JT / 2 JAM
20.00 – 22.00	3 JT / 2 JAM	3,5 JT / 2 JAM

Sumber: Hasil Pengamatan Penelitian

Stadion Citarum saat ini berkapasitas 5.000 penonton dengan fasilitas *single seat* di setiap tribun. Sebelumnya stadion ini mampu menampung lebih dari 10.000 penonton, namun dikarenakan renovasi yang dilakukan pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2020, kapasitas Stadion Citarum menyusut menjadi 5.000 penonton saja. Renovasi yang dilakukan pada tahun 2019 sedikit banyak mengubah wajah Stadion Citarum menjadi lebih segar dan menarik perhatian masyarakat. Renovasi yang menghabiskan dana 2,4 miliar tersebut digelontorkan Pemerintah Kota Semarang agar menjadi stadion yang lebih baik lagi dan berstandar FIFA.

Penggunaan Stadion Citarum diatur dengan standar operasional penggunaan yang harus diterapkan oleh seluruh pengguna Stadion Citarum baik itu petugas maupun penyewa lapangan.

1. Petugas operasional lapangan Stadion Citarum.
 - a. Penyisiran rumput dilakukan 3 hari sekali menggunakan alat.
 - b. Penyebaran karet dilakukan 6 bulan sekali oleh kontraktor
 - c. Mengordinasi pemakai agar masuk ke dalam stadion sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan

- d. Membersihkan, merawat serta menjaga sebelum dan sesudah pemakaian.
2. Pengguna dan pengunjung Stadion Citarum
 - a. Pengguna melakukan *booking* lapangan kepada pengelola stadion.
 - b. Pengunjung mematuhi peraturan yang tersedia.
 - c. Baik pengguna atau pun pengunjung harus senantiasa menjaga keamanan, ketertiban, kenyamanan serta kebersihan di lingkungan Stadion Citarum Kota Semarang.

Stadion Citarum saat ini dikelola oleh PT. Mahesa Jenar Semarang (PTMJS) yang juga merupakan manajemen PSIS Semarang. PTMJS mulai mengambil alih pengelolaan manajemen Stadion Citarum dari tahun 2020, setelah renovasi selesai. Sebelumnya, pengelolaan dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang di bawah naungan Dinas Pemuda dan Keolahragaan Kota Semarang.

Penerapan manajemen dalam pengelolaan Stadion Citarum Kota Semarang telah dilaksanakan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Empat fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen dalam pengelolaan Stadion Citarum Kota Semarang saat ini memiliki perencanaan yang kurang baik. Pengelolaannya cukup tertata namun harus ada beberapa aspek yang harus dibenahi. Seperti, perencanaan jangka panjang ataupun jangka pendek dan pembenahan beberapa fasilitas pendukung yang saat ini sudah mulai ada yang rusak. Di sisi lain, antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat menunjukkan bahwa Stadion Citarum sudah cukup baik dalam proses perencanaan sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik kegunaannya.

Saat ini pengelolaan Stadion Citarum di ambil alih oleh PT. Mahesa Jenar Semarang yang juga menaungi PSIS Semarang, pengambil alihan tersebut dimulai dari awal tahun 2020 setelah renovasi stadion selesai dilakukan. Semenjak pengambil alihan pengelolaan tersebut, PT. Mahesa Jenar Semarang sebenarnya ingin menggunakan Stadion Citarum sebagai *homebase* PSIS Semarang untuk mengarungi Liga 1 2021. Namun, dikarenakan pandemi yang belum usai, rencana tersebut belum dapat direalisasikan karena format kompetisi Liga 1 2021 tidak menggunakan format kandang-tandang namun menggunakan format series yang diharuskan berpindah tempat pada setiap seriesnya. Kemudian, agar fasilitas Stadion Citarum bisa digunakan dengan maksimal. Pihak pengelola kemudian menyewakan lapangan Stadion Citarum kepada publik agar hasil dari sewa tersebut dapat digunakan untuk pemasukan PSIS Semarang.

Hasil wawancara dengan pihak pengelola menunjukkan bahwa, perencanaan terkait pengembangan stadion merupakan wewenang dari pemilik Stadion Citarum dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Semarang, sehingga pengelola yang saat ini diambil alih oleh PT. Mahesa Jenar Semarang hanya bertindak sebagai penyewa dan pemelihara berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang ada saat ini. Sistem perencanaan yang digunakan sebagai upaya untuk melengkapi, menambah, serta merawat sarana dan prasarana yang ada saat ini dilakukan dengan cara mengelola anggaran yang berasal dari sewa penggunaan Stadion Citarum.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan Stadion Citarum Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Program kerja yang dilaksanakan untuk mengelola Stadion Citarum Kota Semarang antara lain upaya peningkatan kinerja petugas lapangan dan fasilitas pendukung sebagai langkah untuk terus menarik minat pelanggan. Hal ini dapat terlihat dari adanya koordinasi yang baik antara satu staf dengan staf lainnya. Petugas operasional yang mengatur jadwal sewa lapangan pun berkerja dengan sangat baik dan disiplin.

Prosedur penyewaan Stadion Citarum dilakukan melalui sistem *booking* dengan menentukan tanggal jadwal yang masih kosong atau tersedia kemudian membayar uang muka atau DP kepada pihak pengelola. Sistem pengelolaan dana dan pencatatan jadwal dilakukan dengan menggunakan pembukuan anggaran dan pencatatan harian penggunaan lapangan agar semua kegiatan dapat tercatat dengan jelas dan tertata. Biaya sewa yang ditetapkan oleh Stadion Citarum sudah sesuai dengan fasilitas yang disewakan, karena biaya sewanya terbilang cukup terjangkau. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pengguna yang tidak mengeluhkan biaya sewa Stadion Citarum.

Petugas operasional lapangan tersebut selalu berjaga di pintu utama Stadion Citarum agar pemakai yang menggunakan lapangan dapat tertib dan teratur sesuai dengan jam sewanya masing-masing. Selain itu, ia juga bertugas untuk melakukan perawatan dan pengecekan berbagai fasilitas stadion ketika sebelum dan setelah digunakan. Adapun perawatan rutin yang harus dilakukan 2 atau 3 hari sekali adalah penyisiran rumput lapangan yang bertujuan untuk meratakan rumput agar tidak kusut dan tetap nyaman ketika sedang digunakan. Beberapa petugas lain, seperti petugas parkir dan kebersihan juga sudah bertugas sesuai tugasnya masing-masing dengan baik.

3. Penggerak (*Actuating*)

Dalam manajemen pengelolaan Stadion Citarum Kota Semarang, fungsi penggerak atau *actuating* dalam pengelolaan fasilitas stadion sudah baik. Fungsi ini dalam manajemen pengelolaan fasilitas Stadion Citarum Kota Semarang dilakukan untuk menggerakkan pengelola dan para karyawan atau petugas operasional lapangan dengan tujuan agar seseuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga dalam prakteknya ketua pengelola memberikan tindakan seperti mengarahkan, membimbing, komunikasi dan motivasi. Ketua pengelola Stadion Citarum memiliki gaya yang santai dan komunikasi yang baik dengan para karyawannya. Berbagai masalah ataupun sesuatu yang ingin disampaikan oleh karyawan dilakukan secara insidental pada saat itu juga. Sehingga seolah tidak ada jarak antara ketua pengelola dengan para petugas stadion lainnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Sistem pengawasan pada Stadion Citarum sudah berjalan dengan baik dan efektif. Untuk menjamin terlaksananya tujuan dalam pengelolaan Stadion Citarum, pengelola selalu melakukan kegiatan pengawasan. Dengan cara selalu masuk ke kantor yang tersedia di stadion. Selain itu, pengelola juga meminta laporan kepada petugas-petugas lainnya untuk mengontrol berbagai kegiatan yang telah dilakukan setiap harinya.

Fungsi pengawasan, dilakukan oleh pengelola atau bertahap dan berjenjang mulai dari ketua atau pimpinan pengurus sampai petugas kebersihan untuk mengawasi kegiatan para pengguna fasilitas agar sesuai dengan standar operasional yang telah

dilakukan. Mengingat penggunaan Stadion Citarum sangat tinggi, pengawasan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan berkala terhadap berbagai fasilitas dengan melakukan pemeliharaan sebelum dan sesudah digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, manajemen perencanaan pengelolaan fasilitas Stadion Citarum kurang baik, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan agar perencanaan ke depan lebih baik lagi. Kemudian, manajemen pengorganisasian dalam pengelolaan Stadion Citarum Kota Semarang saat ini sudah baik, terlihat dari proses manajemen pengelolaan yang sudah terorganisir dengan baik. Selain itu, manajemen penggerak dalam pengelolaan fasilitas Stadion Citarum Kota Semarang juga sudah memenuhi fungsi yang harus dijalankan dalam sebuah manajemen yang baik, dan untuk manajemen pengawasan dalam pengelolaan fasilitas Stadion Citarum Kota Semarang pun saat sudah cukup baik. Hal tersebut udah sesuai dengan fungsi pengawasan yang telah dijalankan oleh pihak pengelola Stadion Citarum Kota Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola Stadion Citarum Kota Semarang alangkah lebih baik untuk memperhatikan sistem perencanaan dan pemeliharaan fasilitas Stadion Citarum untuk meningkatkan mutu dari segi pelayanan maupun fasilitas sepak bola yang disediakan.
2. Perlu ditingkatkan terkait fasilitas pendukung di Stadion Citarum Kota Semarang guna menambah standar yang lebih baik lagi sehingga Stadion Citarum dapat siap digunakan untuk pertandingan level nasional maupun internasional.
3. Kepada Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan dukungan dan pengawasan terkait pemeliharaan fasilitas publik Stadion Citarum saat ini.
4. Kepada masyarakat dan pengguna Stadion Citarum Kota Semarang untuk senantiasa menjaga dan turut serta merawat fasilitas Stadion Citarum Kota Semarang.
5. Kepada pelaku civitas akademika dan pecinta olahraga sepak bola, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan subjek yang sama yaitu Stadion Citarum Kota Semarang dengan mencakup populasi yang lebih luas, dan pengambilan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaputra, A. D. (2019). Tipologi Stadion Sepak Bola Kontemporer (Objek Studi: Gelora Bandung Lautan Api). *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 3(3), 243.
<https://doi.org/10.31848/arcade.v3i3.254>
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset)*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kristiyanto, A. (2012). *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Bangsa dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Novitasari, E. (2020). *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Unicorn.
- Purnama, L., & Setyawan, F. H. (2018). "Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Ngawi". *STKIP Modern Ngawi*. 32-40.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). "Pengaruh Daya Tarik Stadion Sepakbola dan Akomodasi/Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan di Stadion Maguwoharjo Sleman". *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.